

MODUL **ISTEM INFORMASI** **POTENSI INDIVIDU**

SIMPOSIDU



SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

ABDUL HADI, M.Pd
2020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
SAMBUTAN.....	iv
BAB I. Pendahuluan.....	1
BAB II. Dasar Hukum dan Konsep Simposidu.....	4
Dasar Hukum.....	4
Konsep Simposidu.....	4
Kelebihan dan Manfaat Simposidu.....	7
BAB III. Petunjuk Pengoperasian Simposidu.....	10
DAFTAR PUSTAKA.....	15

KATA PENGANTAR

Segala puji kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua, sehingga sistem aplikasi SIMPOSIDU (Sistem Informasi Potensi Individu) dapat diimplementasikan pada Peserta didik di lingkungan SMK dan SMA. SIMPOSIDU ini dikembangkan untuk memfasilitasi layanan Bimbingan dan Konseling.

Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan layanan yang sistematis, obyektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram. Hal ini terkait dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik untuk mencapai kemandirian. Pengertian tersebut dapat dimaknai layanan bimbingan dan konseling seyogyanya mampu memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan dan merealisasikan diri secara bertanggung jawab sehingga dapat tercapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupan peserta didik. Oleh karena itu sistem informasi ini diharapkan mampu membantu peserta didik dan Guru BK (Konselor) dalam mengumpulkan data profil dan berbagai aktivitas peserta didik baik akademik maupun non akademik. Pengembangan Sistem Informasi Potensi Individu (SIMPOSIDU) berlandaskan Permendikbud RI, No. 111 Th. 2014 pasal 8 mengenai mekanisme pengelolaan layanan Bimbingan dan Konseling. Mekanisme tersebut sebagai bahan instrumentasi pengumpulan data dalam pemecahan masalah peserta didik. Selain itu SIMPOSIDU sesuai dengan implementasi Surat Edaran Mendikbud No. 14 Th. 2019 sebagai salah satu program KEMDIKBUD tentang Merdeka Belajar, yaitu memberikan keleluasaan dalam pendidikan baik bagi Peserta didik, guru, maupun sekolah dalam mengembangkan kualitasnya.

Sistem informasi ini dikembangkan dengan harapan memberikan manfaat khususnya bagi peserta didik dan umumnya bagi Guru BK (Konselor). Selain itu sistem informasi ini dapat membantu mengidentifikasi profil dan kejadian/aktivitas peserta didik selama menempuh pendidikan di SMK/SMA. Pada akhirnya sistem Informasi potensi individu (SIMPOSIDU) mampu menjadi salah satu instrumen pendidikan dalam mendukung tujuan pendidikan nasional.

Semarang, Mei 2020
Penyusun

Penyusun:

Abdul Hadi, M.Pd.

Editor :

Drs. Jumeri, S.TP.

Drs. Samiran, M.T

Dra. Windaniati, M.Pd.

Drs. Iskandar, MM.

Slamet Danang Budi Santoso, S.Pd.

Tim MGBK SMK/SMA Provinsi Jawa Tengah

Tim Prodi BK Universitas Mercu Buana Yogyakarta

SAMBUTAN

KETUA MUSYAWARAH KERJA KEPALA SEKOLAH (MKKS) SMK PROVINSI JAWA TENGAH

Assalaamu 'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan upaya untuk membantu perkembangan pribadi seseorang secara optimal. Tujuan pembimbingan peserta didik di sekolah adalah membantu peserta didik/konseli mencapai perkembangan diri yang optimal, mandiri, sukses, sejahtera dan bahagia dalam kehidupannya. Kondisi optimal merupakan sebuah kondisi perkembangan yang memungkinkan peserta didik mampu mengambil pilihan dan keputusan secara sehat dan bertanggung jawab serta memiliki daya adaptasi tinggi terhadap dinamika kehidupan yang dihadapinya.

Bila melihat tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling yang demikian penting ini maka posisi Guru Bimbingan dan Konseling (guru BK) di sekolah sebemarnya sangat penting dan strategis, meskipun tidak dapat dipungkiri yang terjadi saat ini posisi guru BK dianggap guru yang tidak diperhitungkan. Salah satu indikatornya adalah dalam struktur kurikulum terkesan pelajaran BK tidak dapat masuk ke kelas. Indikator yang lain adalah masih sangat kurangnya guru BK di sekolah. Seharusnya satu guru BK maksimal hanya dapat mengampu 250 peserta didik, namun kenyataannya selalu mengampu lebih dari 250 peserta didik, bahkan banyak sekolah yang satu guru BK mengampu mencapai 500 peserta didik. Kondisi ini menjadi sangat ironis dengan penting dan strategisnya posisi guru BK di sekolah. Kita dapat membayangkan betapa berat dan sulitnya kerja guru BK. Di lain pihak, seorang guru BK dituntut untuk selalu menyusun perencanaan, melaksanakan, mengevaluasi dan melakukan tindak lanjut layanan bimbingan dan konseling secara benar dan tepat. Maka wajar apabila banyak peserta didik yang tidak terlayani sebagaimana mestinya, wajar juga apabila permasalahan peserta didik di sekolah cenderung lambat ditangani, apalagi bila administrasi perangkat layanan masih dilakukan secara konvensional yang tidak didukung oleh digitalisasi perangkat. Data cenderung minimalis dan kurang lengkap, sehingga pelayanan menjadi kurang optimal.

Visi Merdeka Belajar yang dikumandangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sangat relevan untuk kondisi saat ini, memberi kebebasan kepada para guru untuk berekspresi, berkreasi, dan berinovasi dalam pembelajaran. Khusus untuk guru Bimbingan dan Konseling, prinsip merdeka belajar cenderung lebih memudahkan proses pendampingan dan pembimbingan pada para peserta didiknya dalam mencapai tujuan belajar dan tujuan perkembangan diri. Para peserta didik yang pada dasarnya adalah kaum milenial cenderung lebih mudah berliterasi melalui media sosial yang digelar sangat luas dan bebas, sehingga tidak sedikit peserta didik yang telah dapat mengatasi permasalahannya sendiri berdasar literasi yang mereka pelajari sendiri. Meski demikian, masih banyak juga peserta didik yang justru terjerumus pada kondisi yang cukup fatal apabila peserta didik tidak dapat menyaring dan memanfaatkan secara positif dengan digelarnya literasi digital secara bebas di dunia maya. Dalam kondisi seperti ini, apabila Guru BK tidak dapat mengimbangi dengan penguasaan literasi digital, maka tentunya akan menjadi masalah yang cukup serius dalam membantu menangani masalah-masalah yang timbul bagi anak didiknya. Sistem administrasi guru Bimbingan dan Konseling yang masih konvensional, akan menambah deretan masalah

yang dihadapi guru Bimbingan dan Konseling terutama bila dilihat dari sisi kecepatan pencarian data peserta didik, keluasan dan kompleksitas masalah yang dihadapi peserta didik.

Buku *Cumulative Record* (CR) yang dikembangkan oleh pengurus Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK), merupakan buku yang berisi data peserta didik, baik data pribadi peserta didik, data lingkungan peserta didik, data permasalahan peserta didik, dan catatan-catatan perkembangan peserta didik secara lengkap. Dapat dikatakan bahwa buku CR merupakan rekaman peserta didik selama menjadi siswa di satuan pendidikan. Dengan buku CR ini, guru BK dapat menyusun perencanaan layanan, melaksanakan layanan, mengevaluasi dan mengambil tindakan dalam membantu peserta didik secara optimal. Namun demikian, karena buku CR ini bersifat konvensional (tidak dalam bentuk digital) maka kelemahannya adalah memerlukan ruang fisik tempat penyimpanan yang cukup besar. Dalam jangka waktu 5 tahun saja ruang guru BK dipenuhi oleh buku CR peserta didik. Tidak hanya memerlukan ruang yang besar untuk penyimpanan namun dilihat dari sisi pencarian data dan catatan kasus peserta didik memerlukan waktu yang cukup panjang dan lama. Belum lagi apabila dilihat dari segi rentannya terhadap kondisi alam dan bencana alam. Singkat kata, buku CR perlu diganti dalam bentuk digital.

Hadirnya Sistem Informasi Manajemen Potensi Individu (SIMPOSIDU), dapat dikatakan sebagai solusi dari permasalahan guru Bimbingan dan Konseling dalam bidang administrasi. SIMPOSIDU dapat dikatakan sebagai buku CR dalam bentuk digital. SIMPOSIDU merupakan system basis data yang lengkap yang mengakomodasi data seluruh peserta didik di sekolah. SIMPOSIDU mengatasi permasalahan ruang penyimpanan, kecepatan pencarian data, dan keamanan data peserta didik. Dengan kondisi ini memungkinkan seorang guru BK dapat menyusun rencana layanan dengan lebih mudah dan cepat, melaksanakan layanan dengan lebih mudah dan simpel, mengambil tindakan secara lebih cepat dan tepat, dan membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahannya dengan lebih cepat dan tepat pula.

Terima kasih kepada pengurus MGBK SMK Provinsi Jawa Tengah yang telah berprakarsa mengembangkan sistem layanan SIMPOSIDU, sebagai hasil perjuangan bagi guru-guru BK SMK di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah dalam melaksanakan layanan yang memadai terhadap anak didiknya yang selama ini masih konvensional. Terimakasih pula kami sampaikan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah yang telah mendorong dan member semangat kepada pengurus MGBK untuk mengembangkan sistem basis data pesertadidik digital ini. Terimakasih kami sampaikan pula kepada Prodi BK Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMBY) yang telah mendampingi MGBK SMK Provinsi Jawa Tengah dalam mengembangkan SIMPOSIDU.

Akhirya kepada para pengurus MGBK khususnya dan seluruh guru BK SMK di Jawa Tengah umumnya, selamat berjuang, selamat berkarya, demi masa depan anak bangsa yang penuh dengan tantangan. Semoga selalu mendapat petunjuk dan bimbingan dari Allah Tuhan Yang Maha Esa dalam setiap langkah kerjanya.

Wassalaamu 'alaikum warahmatullaah wabarakaatuh.

Semarang, Mei 2020
Ketua MKKS SMK
Provinsi Jawa Tengah

Drs. Samiran, M.T.

BAB I PENDAHULUAN

Pada abad 21, tuntutan dunia kerja akan SDM yang handal tidak dapat lagi dihindarkan. Dalam dunia kerja tidak cukup hanya dengan memiliki kemampuan *hard skills* dalam pekerjaannya. Namun SDM yang unggul harus mempunyai kemampuan *soft skills* sebagai penunjang kompetensi individu. Hal tersebut berarti bahwa diperlukan pemikiran, kemandirian dan konsep perencanaan karir yang matang pada diri individu dalam pemenuhan dunia pekerjaan. Pada saat itu juga, individu mengidentifikasi kemampuan dan peluang kerja yang sesuai, dan mampu mengimplementasikan pilihan karir tersebut dengan memilih pendidikan yang sesuai. Pilihan karier tersebut yang nantinya turut berpengaruh pada pekerjaan atau pendidikan sesuai dengan pilihannya. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang turut memfasilitasi siswa dalam persiapan karir ke depannya, baik karier untuk melanjutkan studi maupun untuk terjun dalam dunia kerja. Salah satu institusi sekolah yang mempersiapkan siswa untuk mampu terjun langsung ke dunia kerja setelah lulus adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMK merupakan lembaga pendidikan yang menyiapkan tenaga terampil untuk memasuki dunia kerja dengan pemenuhan kompetensi di berbagai bidang. Siswa diberi beberapa alternatif pilihan jurusan yang dapat mewartakan bakat dan minat yang selanjutnya didayagunakan untuk membentuk pribadi siswa dalam rangka persiapan memasuki dunia kerja ke depan. Sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan intelektual, ketrampilan sosial dan menunjang dunia kejuruan bagi peserta didik. Selain mengembangkan kapasitas intelektual, sosial dan kejuruan, sekolah juga memberikan pengaruh cukup besar bagi perkembangan karier remaja.

Siswa yang berada dibangku SMK/SMA sudah mulai menata dan merencanakan masa depan atau karier yang sesuai dengan kemampuan diri mereka sebelum menginjak dunia kerja. Menurut teori perkembangan Ginzberg (Osipow, 1983: 193) menyebutkan bahwa "siswa SMA atau SMK berada pada masa *tentatif* di mana siswa mulai mempertimbangkan karier mereka mengenai keinginan dan kemampuan yang akan mereka lakukan. Dalam hal ini siswa harus sudah mampu memikirkan atau merencanakan karier mereka berdasarkan minat, kapasitas atau

kemampuan, dan nilai-nilai atau potensi yang mereka miliki, Ginzberg (Munandir, 1996: 90).

Salah satu pelayanan di sekolah dalam memberikan kemudahan kepada peserta didik ialah pelayanan Bimbingan Konseling (BK). Saat ini bimbingan konseling dalam pendidikan di Indonesia telah memiliki legalitas yang kuat dan menjadi bagian yang terpadu dalam sistem pendidikan Indonesia (luky Kurniawan, 2019). Adapun pelayanan bimbingan dan konseling pada dasarnya bertujuan agar konseli/peserta didik dapat: (1) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akandatang; (2) mengembangkan seluruh potensidan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin; (3) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya; (4) mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja (Hadi, 2017: 40).

Salah satu tugas dan kewajiban guru BK ialah menyusun rencana pelayanan bimbingan dan konseling. Rencana pelayanan bimbingan konseling atau bisa disebut sebagai program bimbingan konseling harus disusun berdasarkan kebutuhan, masalah, dan tugas perkembangan siswa. Hal itu dapat disimpulkan layanan bimbingan dan konseling membutuhkan instrumen dalam memahami dan mengidentifikasi masalah potensi siswa sesuai dengan kehadiran teknologi informasi yang semakin maju.

Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi dari waktu ke waktu semakin berkembang. Munculnya teknologi informasi dan komunikasi telah membuka era baru dalam profesi konseling. Kondisi ini merupakan tantangan tersendiri bagi para konselor maupun calon konselor untuk dapat berperan serta dan dapat menguasai berbagai keterampilan di dalamnya. Sering kali permasalahan-permasalahan yang dihadapi remaja berawal dari dunia online, teknologi informasi juga dapat secara sosial mengisolasi dan telah menyebabkan masalah sosial baru khususnya dikalangan anak dan remaja. Tidak hanya itu konselor pun dapat mengalami masalah di lapangan berawal dari dunia online, selain dunia online dapat menjadi sarana dalam membantu konselor untuk meng-update pengetahuannya guna membantu menjalankan tugas, mencari referensi, diskusi dan sebagainya.

Menyikapi hal itu Menyikapi hal itu, Samiran, M.T (Ketua MKKS Provinsi Jawa Tengah) merekomendasikan untuk menyusun aplikasi yang memudahkan semua pihak dalam keadaan dan situasi apapun. Hal tersebut juga ditegaskan Jumeri S.T (Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah) pada saat membuka *Counseling Camp* (CC) di Prambanan, Klaten. Beliau berharap kepada MGBK SMK dan SMA Provinsi Jawa Tengah segera membentuk tim untuk menciptakan semacam aplikasi *cyber counseling* untuk memudahkan proses pelayanan bimbingan dan konseling. Setelah menerima masukan dari beberapa pihak, Akhirnya terbentuk tim MGBK Provinsi Jawa Tengah yang di dukung Teknisi PT. TELKOM Bandung dan Abdul Hadi, M.Pd. (Dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Mercu Buana Yogyakarta) untuk mengembangkan aplikasi SIMPOSIDU.

SIMPOSIDU dihadirkan melalui aplikasi online untuk mengidentifikasi potensi individu berdasarkan Permendikbud RI, No. 111 Th. 2014 pasal 8 mengenai mekanisme pengelolaan layanan Bimbingan dan Konseling. Hal itu juga sejalan dengan Surat Edaran Menteri No 14 tahun 2019 mengenai pemberian keleluasaan dalam pendidikan baik bagi siswa, guru maupun sekolah dalam mengembangkan kualitasnya (Merdeka Belajar). Sesuai arahan dan aturan tersebut, Sistem Informasi Potensi Individu (SIMPOSIDU) dikembangkan di Sekolah Menengah (SMK dan SMA). Sistem Aplikasi ini berisikan Profil individu siswa, data potensi bakat/minat, data analisis konseling, data perkembangan karier dan data pribadi yang akan di isikan peserta didik selama menempuh pendidikan di sekolah yang bersangkutan.

Sistem informasi ini diharapkan memberikan manfaat khususnya bagi peserta didik dan umumnya bagi Konselor. Selain itu sistem informasi ini dapat kinerja guru dan proses pembelajaran disekolah. Sehingga pada akhirnya sistem Informasi potensi individu (SIMPOSIDU) mampu menjadi salah satu instrument pendidikan dalam mendukung tujuan pendidikan nasional.

BAB II

DASAR HUKUM DAN KONSEP SIMPOSIDU

A. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008, tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 tahun 2014, tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2015, Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
5. Permendikbud 44 Tahun 2019 tentang PPDB.
6. Surat Edaran Menteri No 14 tahun 2019, mengenai pemberian keleluasaan dalam pendidikan baik bagi siswa, guru maupun sekolah dalam mengembangkan kualitasnya (merdeka Belajar).
7. Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah tahun 2016.

B. Konsep Sistem Informasi Potensi Individu (SIMPOSIDU)

1. Pengertian Simposidu

Sistem Informasi Potensi Individu (SIMPOSIDU) ialah suatu sistem aplikasi online yang diperuntukkan peserta didik, Guru BK (konselor) dan guru yang terintegrasi meliputi data pribadi, sosial, belajar dan karier sebagai instrumen assesmen layanan bimbingan dan konseling.

2. Komponen Simposidu

a. Data Pribadi

Komponen ini berisikan data pribadi siswa terkait profil peserta didik, profil orang tua, keluarga, kondisi kesehatan, status ekonomi, keadaan

rumah, fasilitas penunjang belajar, perkembangan karier, sosial dan belajar

b. Pendidikan

Komponen pendidikan berisikan mengenai data nilai siswa (SMP dan SMK/SMA), Mata pelajaran yang diminati, kesulitan mengenai pelajaran dan dukungan orang tua terhadap mata pelajaran yang disukai peserta didik

c. Konseling

Layanan Konseling dalam Sistem Potensi Individu (SIMPOSIDU) berisikan hal-hal terkait mengenai instrumen dalam layanan bimbingan dan konseling. Diantaranya : Catatan Perkembangan Konseling (Pribadi/Kelompok), instrument tes dan non tes peserta didik, catatan kunjungan rumah (*home visit*), tanggapan konseli terhadap guru, Guru BK dan tanggapan peserta didik terhadap pelayanan Bimbingan dan Konseling, catatan perkembangan *soft skills* selama menempuh pendidikan di sekolah.

d. Chatting

Komponen *Chatting* memudahkan peserta didik berinteraksi kepada Guru BK/Konselor. Hal ini mendukung transformasi layanan konseling di era 4.0 (*cyber counseling*). Melalui layanan *chatting* Guru BK mampu menerima pesan langsung dari peserta didik melalui aplikasi SIMPOSIDU dimanapun dan kapanpun. Melalui *chatting* di aplikasi SIMPOSIDU, guru BK/Konselor dapat memberikan layanan konseling sesuai data potensi peserta didik yang terintegrasi diaplikasi SIMPOSIDU tanpa membuka buku/berkas peserta didik diruangan BK.

e. Tombol Darurat

Tombol darurat dalam aplikasi SIMPOSIDU berfungsi bagi peserta didik yang membutuhkan pelayanan yang serius (responsif). Peserta didik yang mengalami gangguan/masalah serius dapat mengakses tombol tersebut. Hal ini bertujuan agar Guru BK/Konselor memahami secara responsif keluhan permasalahan peserta didik.

f. Presensi

SIMPOSIDU memberikan akses layanan presensi Online untuk siswa, hal ini akan memudahkan Guru BK/wali kelas dalam mengontrol kehadiran siswa disekolah, termasuk aktivitas siswa ketika meninggalkan pelajaran pada saat tertentu.

g. Catatan prestasi dan pelanggaran

SIMPOSIDU memberikan akses untuk memuat segala aktivitas peserta didik termasuk catatan prestasi dan catatan pelanggaran. Peserta didik dapat langsung menginput data prestasi yang diperoleh sekaligus menginputkan sertifikat didalam komponen SIMPOSIDU. Hal ini bermanfaat agar peserta didik atau guru tidak kesulitan dalam meyimpan arsip prestasi peserta didik.

Sedangkan catatan pelanggaran dapat diinput oleh Waka Kesiswaan dan tim atau STP2K yang berwenang mengisikan catatan pelanggaran atau skor.

h. Diary

Diary (Catatan Harian Siswa) berifat pribadi. Peserta didik dapat mencatat keseharian baik bersifat privat atau umum. Peserta didik tidak perlu khawatir mengenai kerahasiaan isi dari *diary*. Hal ini dikarenakan akses *Diary* hanya siswa yang dapat menginput dan membuka catatan tersebut. Dapat disimpulkan komponen *diary*, Guru BK ataupun pihak lain selain peserta didik tidak bisa membuka atau mengakses *diary* tersebut.

i. Print/Export Data

Simposidu memberikan akses Print Data. Akses ini memberikan kemudahan Peserta Didik/guru untuk dapat mencetak database jika sewaktu-waktu dibutuhkan.

j. Pergaulan

Peserta didik di Sekolah Menengah merupakan pribadi yang terus berkembang dalam hal hubungan sosial. Komponen pergaulan memfasilitasi peserta didik dalam mengidentifikasi kondisi pergaulannya (hubungan teman disekolah, rumah dan masyarakat), kedekatan siswa dengan guru dan kesulitan-kesulitan peserta didik dalam membangun

hubungan sosial. Hal ini bertujuan agar Guru BK/Konselor mampu memahami sejauhmana kondisi sosial yang dialami peserta didik.

k. Tanggapan Guru BK/Konselor dan Guru

Peserta didik adalah obyek pendidikan yang tidak lepas dari pantauan tenaga pendidikan (guru). Selama menempuh pendidikan di Sekolah Menengah berbagai macam perilaku peserta didik yang nampak disekitar pantauan Guru. Komponen tanggapan Guru BK/Guru memfasilitasi tenaga pendidik untuk memberikan respon baik akademik maupun non akademik terhadap peserta didik selama menjalani pendidikan di Sekolah Menengah. Hal ini bertujuan agar peserta didik dan wali/orang tua memahami perilakunya dari pantauan guru selama di sekolah.

l. Evaluasi Kondisi Sekolah

Penyelenggaraan Pendidikan tidak lepas dari proses evaluasi. Salah satu evaluasi berasal dari *user* (siswa). Evaluasi ini berfungsi sebagai *Tracer Study*. Komponen ini bersikan Angket yang memuat fasilitas dan layanan sekolah yang telah diberikan kepada peserta didik. Peserta didik akan memberikan penilaian (angket) sesuai dampak yang dirasakan peserta didik selama menempuh pendidikan di Sekolah Menengah. Manfaat Komponen ini terhadap sekolah ialah Sekolah mampu memahami sejauhmana efektivitas fasilitas dan layanan yang telah diberikan kepada peserta didik (*user*). Selain itu Penyelenggara pendidikan dapat selalu berbenah dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

3. Kelebihan dan Manfaat Sistem Informasi Potensi Individu (SIMPOSIDU)

A. Kelebihan SIMPOSIDU

Sistem Informasi Potensi Individu (SIMPOSIDU) mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya:

- a. SIMPOSIDU merupakan aplikasi pengumpulan data siswa berbasis online, hal ini memudahkan siswa, guru dan guru BK dalam menginput data dimanapun dan kapanpun.
- b. SIMPOSIDU merupakan aplikasi berbasis online yang ramah lingkungan, hal ini disebabkan tidak adanya limbah (kertas) yang dibuang.

- c. SIMPOSIDU merupakan aplikasi Online sebagai alat pengumpulan data peserta didik yang dapat digunakan selama peserta didik menempuh pendidikan disekolah menengah bahkan 2 tahun setelah lulus SMK/SMA.
- d. SIMPOSIDU merupakan Aplikasi Online dengan menggunakan fitur Chatting memberikan kemudahan guru BK/ Konselor dalam berhubungan dengan peserta didik (interaktif)
- e. SIMPOSIDU memberikan akses lebih banyak (leluasa) terhadap data yang akan di input peserta didik dan Guru
- f. SIMPOSIDU Terintegrasi dengan *database* yang dapat dicetak, dengan menggunakan fitur *export/print* data.
- g. SIMPOSIDU merupakan aplikasi online era 4.0 mendukung proses pendidikan dalam mendukung tujuan pendidikan nasional.

B. Manfaat Simposidu

a. Manfaat SIMPOSIDU bagi peserta didik

- 1) Peserta didik dapat mengisi data diri secara integratif dalam satu aplikasi online
- 2) Peserta didik dapat mengisi data pribadi/potensi secara ringkas dan tidak khawatir data itu akan hilang.
- 3) Peserta didik dapat memahami potensi dirinya dengan selalu mengakses aplikasi SIMPOSIDU. Hal ini bertujuan peserta didik semakin paham akan potensi karier yang dimiliki.
- 4) Peserta didik dapat menginput data dalam aplikasi SIMPOSIDU kapanpun dan dimanapun.
- 5) Peserta didik dapat *chatting* langsung dengan guru bk/Konselor. Hal ini memudahkan peserta didik dalam melakukan layanan konseling digital.

b. Manfaat SIMPOSIDU bagi Guru BK/Konselor/Sekolah

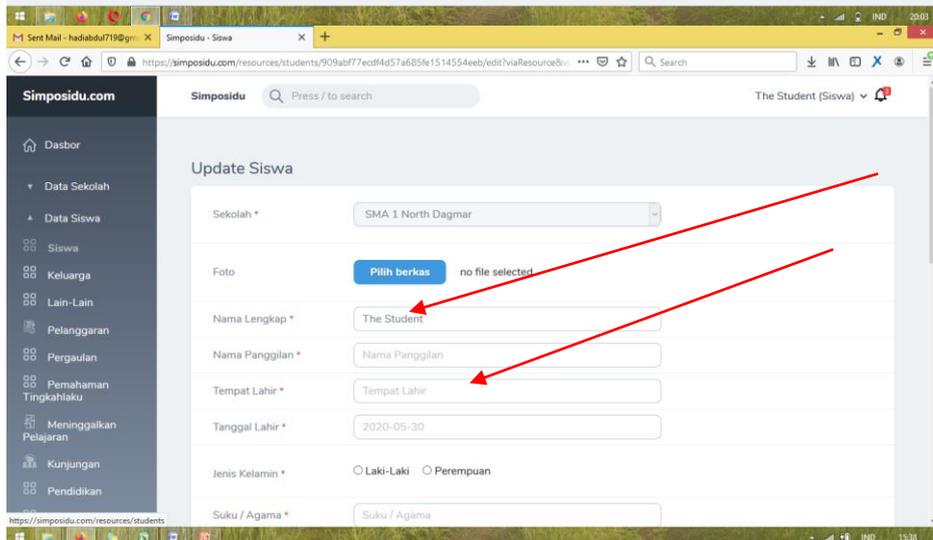
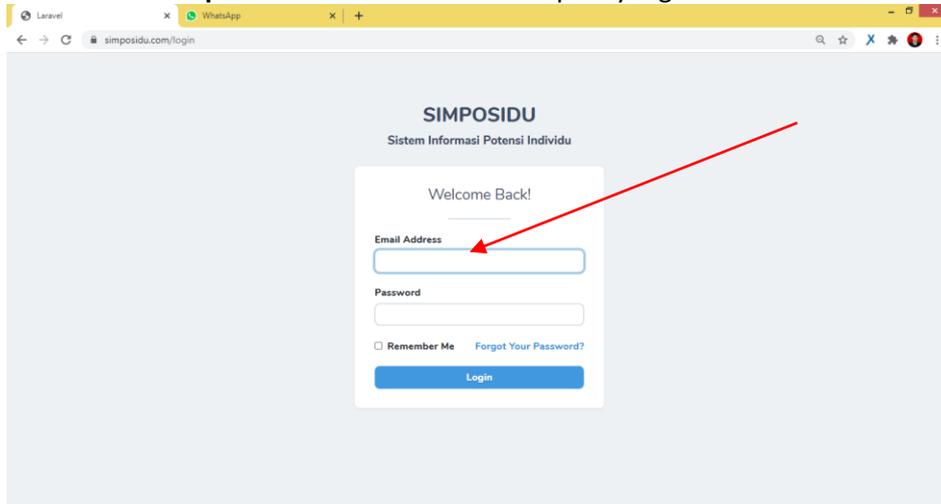
- 1) SIMPOSIDU memudahkan Guru BK/Konselor dalam mengisi data peserta didik secara integratif dalam satu aplikasi online.

- 2) SIMPOSIDU memberikan aplikasi *chatting* langsung dengan peserta didik. Hal ini memudahkan Guru BK/Konselor dalam melakukan layanan konseling digital.
- 3) SIMPOSIDU sebagai layanan instrument pengumpulan data siswa berbasis online yang memudahkan Guru BK/Konselor dalam proses analisis kebutuhan (*need asesment*)
- 4) SIMPOSIDU sebagai salah satu bentuk dokumen kinerja pelayanan bimbingan dan konseling.
- 5) SIMPOSIDU memudahkan sekolah dalam proses administrasi peserta didik.
- 6) SIMPOSIDU memudahkan Guru BK/Konselor/ Sekolah dalam memantau/memahami kondisi peserta didik kapanpun dan dimanapun.
- 7) SIMPOSIDU merupakan aplikasi online yang kebutuhan pembiayaan dari sekolah lebih murah.

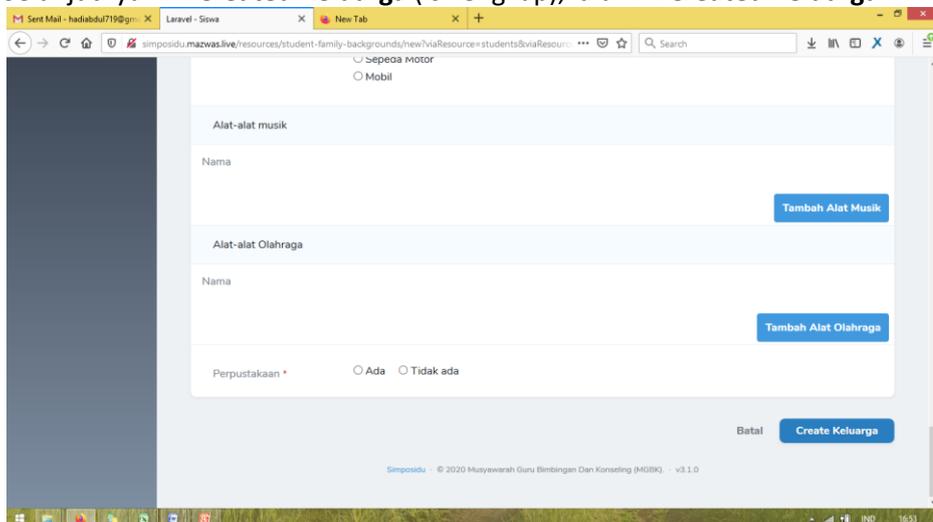
BAB III

PETUNJUK PENGOPERASIAN SIMPOSIDU

Klik halaman **simposidu.com** → ketik user dan pass yang telah disediakan



1. Klik Tombol **Data Siswa** → silahkan isikan semua data lengkap, lalu klik **Update Siswa**
2. Selanjutnya klik **Created Keluarga** (isi lengkap), lalu klik **Created Keluarga** :



3. Selanjutnya Siswa klik **Perkembangan Ilmu/soft skills** (isi secara lengkap) lalu klik **perkembangan ilmu**

The screenshot shows the 'Create Pengembangan Softskill' form. The 'Siswa' field is populated with 'abdul hadi'. The 'Kelas' field is a dropdown menu with 'Pilih opsi' selected. The 'Jenis Pengembangan' field is also a dropdown menu with 'Pilih opsi' selected. The 'Manfaat' field contains the text 'Manfaat'. At the bottom right, there are three buttons: 'Batal', 'Buat dan tambah yang lain', and 'Create Perkembangan Ilmu'. A red arrow points to the 'Create Perkembangan Ilmu' button.

4. selanjutnya siswa klik **Create Lain-lain** (isi secara lengkap) lalu klik **Created lain-lain**

The screenshot shows the 'Create Lain-lain' form. It is divided into two main sections. The first section, 'KEADAAN JASMANI', contains three rows: 'Berat Badan' with 'Berat' and 'Tahun' fields, 'Tinggi Badan' with 'Tinggi' and 'Tahun' fields, and 'Golongan Darah' with a 'Pilih opsi' dropdown. Each row has a 'Tambah' button. The second section, 'EKSTRAKULIKULER/ORGANISASI YANG DI IKUTI', contains one row with 'Ekstrakurikuler', 'Jabatan', and 'Tahun' fields, and a 'Tambah' button. At the bottom right, there are 'Batal' and 'Create Lain-Lain' buttons. Red arrows point to the 'Tambah' buttons for the 'KEADAAN JASMANI' and 'EKSTRAKULIKULER' sections.

5. selanjutnya siswa klik **Penghargaan** (isi secara lengkap) lalu **create Penghargaan**

The screenshot shows the 'Create Penghargaan' form. The 'Kelas' field is a dropdown menu with 'Pilih opsi' selected. The 'Tanggal' field is filled with '2020-06'. The 'Penghargaan' field contains the text 'Penghargaan'. The 'Lampiran' field has a 'Pilih berkas' button and the text 'no file selected'. The 'Jenis' field is a dropdown menu with 'Pilih opsi' selected. There is a 'Notifikasi Konslor?' checkbox which is unchecked. At the bottom right, there are three buttons: 'Batal', 'Buat dan tambah yang lain', and 'Create Penghargaan'. Red arrows point to the 'Tanggal' and 'Penghargaan' fields.

6. selanjutnya siswa klik **Create** Konseling (isi lengkap jika sudah melakukan layanan konseling) lalu klik **Create konseling**

The screenshot shows the 'Create Konseling' form in the SIMPOSIDU application. The form includes the following fields and elements:

- Tanggal:** 2020-05-30 17:12:25 (Asia/Jakarta)
- Masalah:** Masalah
- Solusi:** Solusi
- Notifikasi Konselor?:**
- Buttons:** Batal, Buat dan tambah yang lain, Create Konseling

Red arrows point to the 'Masalah' and 'Solusi' input fields.

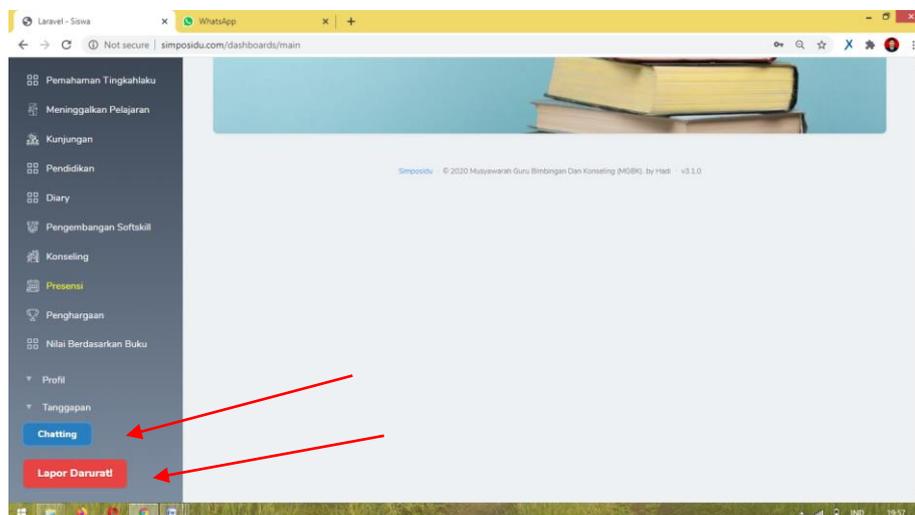
7. Selanjutnya siswa klik **Create Kunjungan** (isikan data lengkap setelah anda menerima kunjungan dari guru BK) lalu klik **Create Kunjungan**

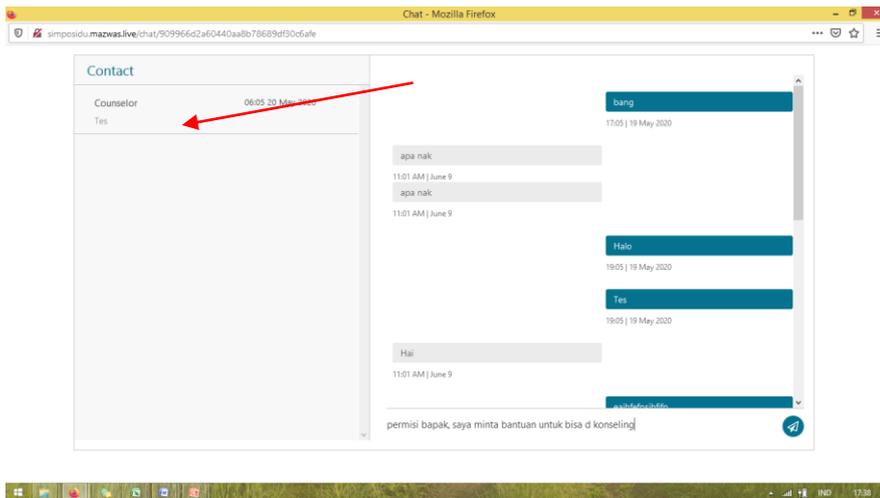
The screenshot shows the 'Create Kunjungan' form in the SIMPOSIDU application. The form includes the following fields and elements:

- Tanggal:** 2020-05-30 17:15:03 (Asia/Jakarta)
- Tujuan:** Tujuan
- Respon Orang Tua/Wali Siswa:** Respon Orang Tua/Wali Siswa
- Notifikasi Konselor?:**
- Buttons:** Batal, Buat dan tambah yang lain, Create Kunjungan

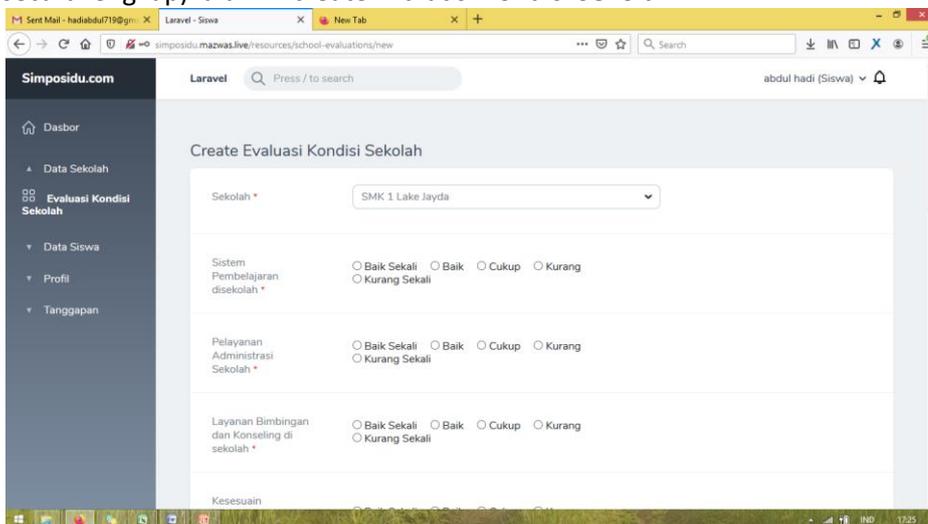
Red arrows point to the 'Tujuan' and 'Respon Orang Tua/Wali Siswa' input fields.

8. Jika siswa ingin menggunakan aplikasi Chatting, klik **Tombol Chatting**, atau **Tombol darurat**

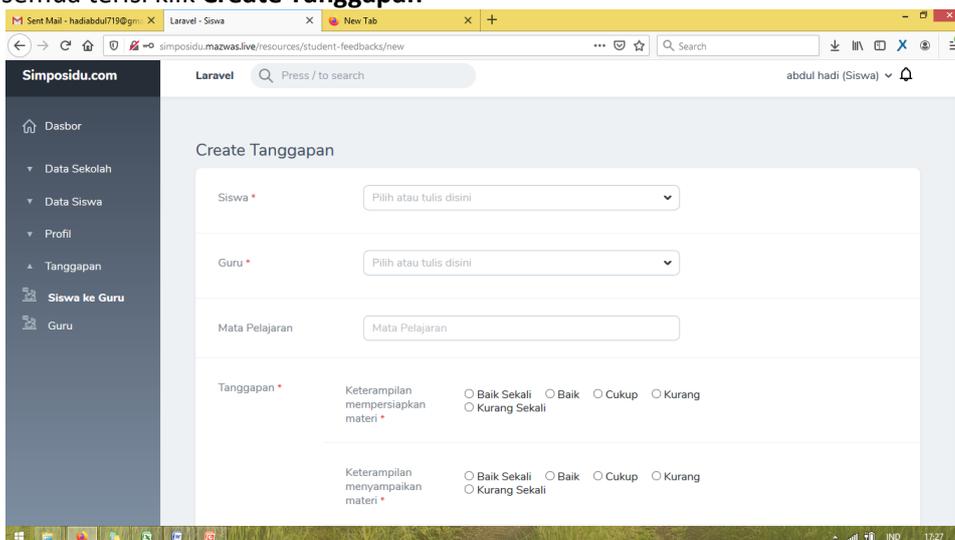




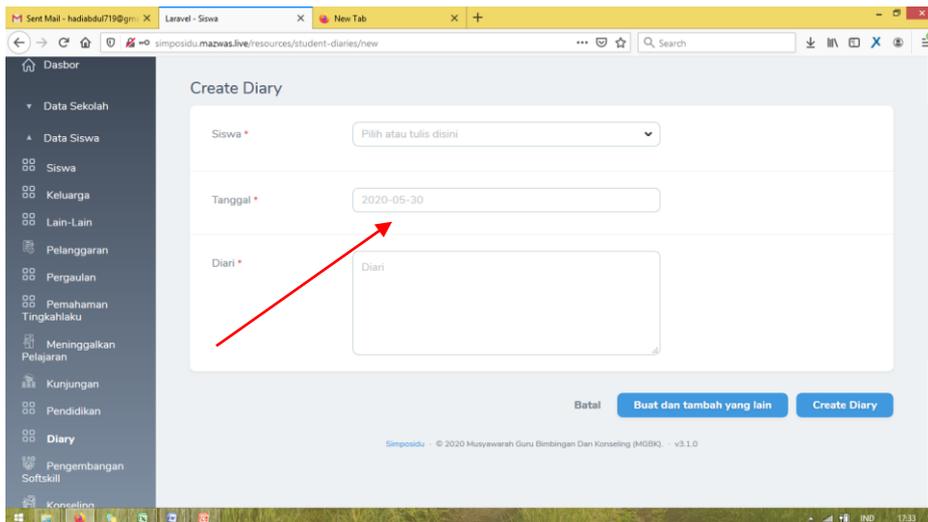
9. Jika siswa ingin mengevaluasi layanan yang ada di sekolah, klik Evaluasi Kondisi Sekolah (isi secara lengkap) lalu klik create **Evaluasi Kondisi Sekolah**



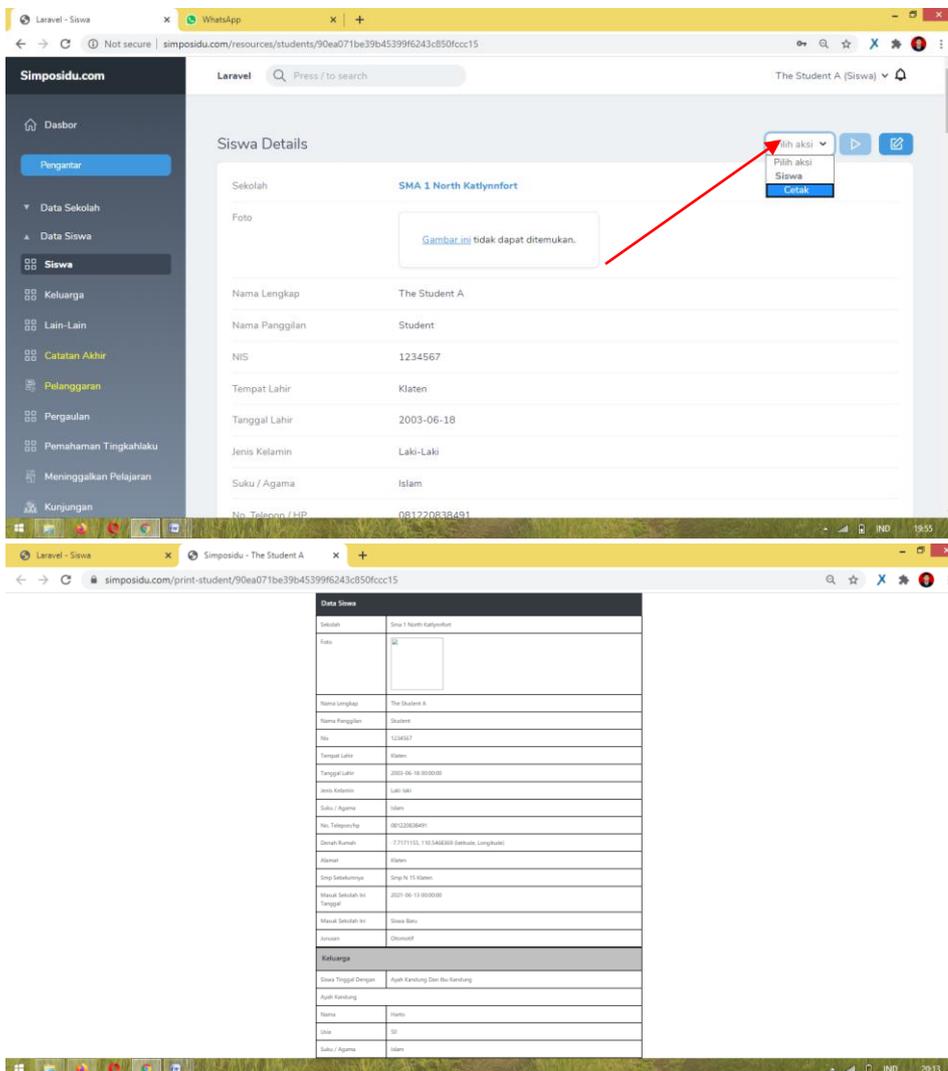
10. Jika siswa ingin mengisi tanggapan ke guru, klik Create **Tanggapan** (isi lengkap), jika sudah semua terisi klik **Create Tanggapan**



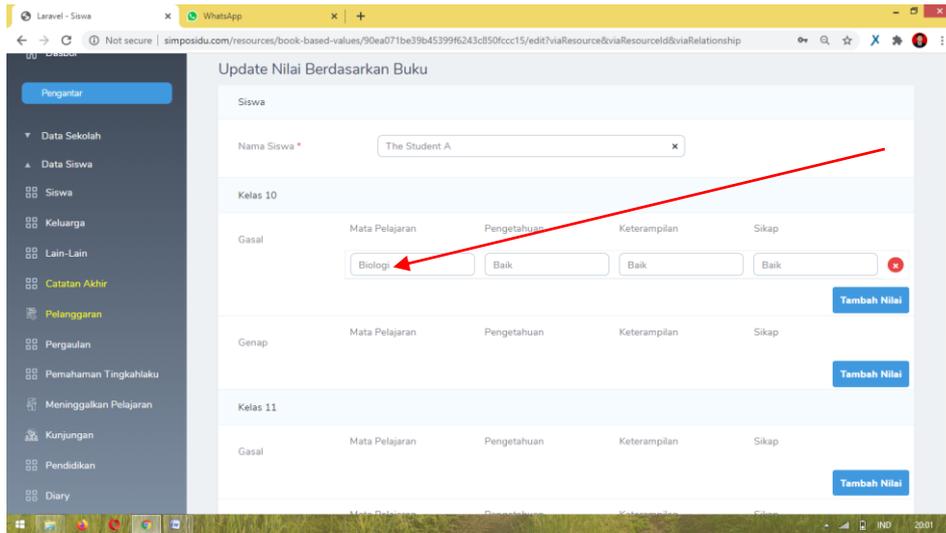
11. Jika siswa ingin mengisi Diary, klik Create **Diary** (isi lengkap), jika sudah terisi klik **Create diary**



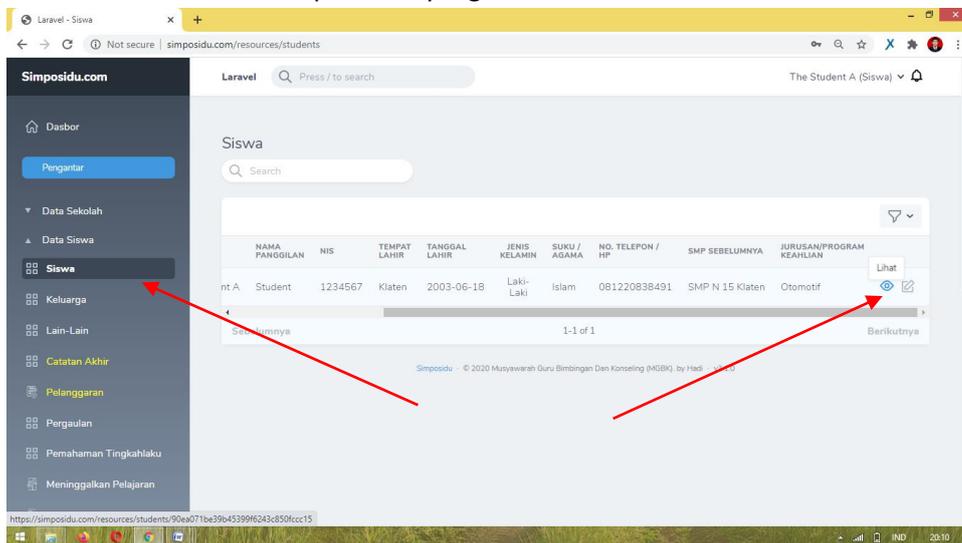
12. Cetak Data Siswa



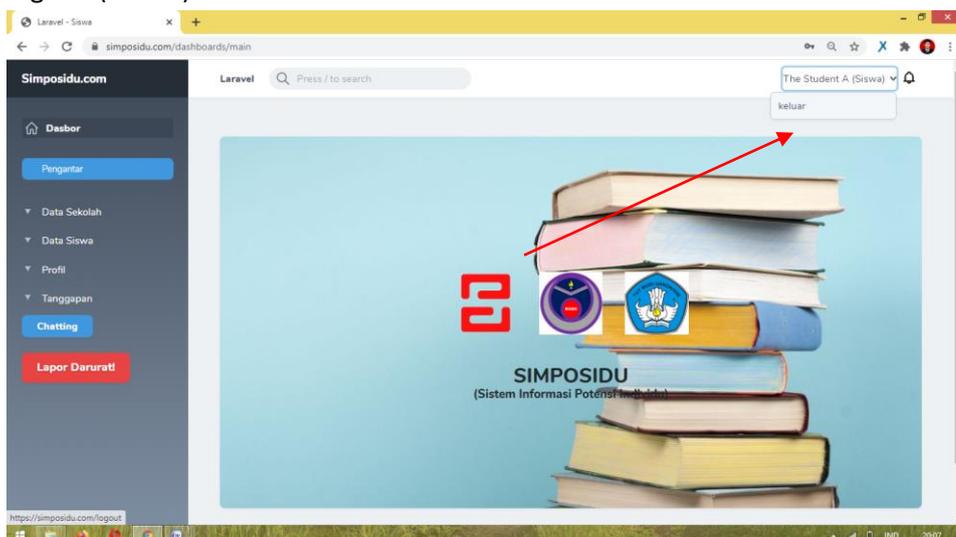
13. Input nilai



14. Siswa melihat semua rekaman data yang telah di isi



15. Log out (keluar)



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadi. (2014). *Commulative Record & Anecdotal Record (CR)*. PT. Sahabat: Klaten.
- Departemen Pendidikan Nasional (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: CV Mitra Karya.
- Edaran Mendikbud. (2019). Edaran Mendikbud nomor 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP.
- Kemdikbud. (2016). Pedoman Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta.
- Luky Kurniawan. (2019). Program Bimbingan dan Konseling Belajar Berbasis *Social and Emotional Learning (SEL)* di SMA. Paramitra: Yogyakarta
- Mendikbud. (2014). Permendikbud nomor 111 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- Munandir. (1996). *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Osipow. S.H. (1983). *Theories Of Career Development*. USA: Prentice-Hall Inc.
- Permendikbud (2015). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Permendikbud. (2019). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2019 tentang PPDB pada TK, SD, SMP, SMA, dan SMK.
- Permendiknas RI No. 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor. Bandung: Nuansa Aulia.